

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Kelembagaan

##### a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Tarbiyatut Taqwa

Awal mula berdirinya RA Tarbiyatut Taqwa bermula ketika di Desa Sembaturagung hanya ada satu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu TK Dharma Wanita. Dimana dalam satu sekolah ini siswanya beragam agamanya, ada yang Islam, Kristen & Budha. Jadi para warga yang beragama muslim berharap bisa mempunyai sekolah yang berbasis Islam di desa Sembaturagung. Maka segenap warga muslim bermusyawarah dengan bapak ketua yayasan TPQ Tarbiyatut Taqwa. Dari hasil musyawarah tersebut akhirnya bertekad mengajukan izin ke kantor kemenag pada tahun 2005. Dan alhasil mendapat izin untuk mendirikan RA. Dengan gedung seadanya yaitu memakai gedung TPQ yang mana ketika pagi hari digunakan untuk KBM RA dan sore untuk KBM TPQ.

Pada awal berdirinya RA ini hanya memiliki dua pendidik perintis yaitu ibu Siti Masruroh sebagai kepala madrasah & ibu Siti Juwariyah sebagai wali kelas dengan murid sebanyak 31 anak. Berjalannya waktu RA Tarbiyatut Taqwa semakin maju & banyak mendapat murid dari dalam desa maupun dari desa tetangga. Hingga sekarang RA Tarbiyatut Taqwa sudah berkembang sesuai standar pembelajaran yang ada.<sup>1</sup>

##### b. Visi Misi RA Tarbiyatut Taqwa

Visi RA Tarbiyatut Taqwa :

“Menjadikan anak aktif, kreatif, dan berakhlakul karimah.”

---

<sup>1</sup> Kurikulum RA Tarbiyatut Taqwa, Dokumen I ditetapkan Pada 16Juli 2020, Jakenan Pati, dikutip pada Tanggal 04 Agustus 2020

Misi RA Tarbiyatut Taqwa:

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAKEM sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.
- 2) Mendorong potensi masing-masing dan membantu setiap siswa untuk dapat mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menerapkan disiplin, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

**c. Profil Lembaga**

Nama : RA TARBIYATUT TAWQA  
 Status : Swasta  
 NPSN : 69757068  
 NSM : 012331809191  
 Alamat : Sembaturagung RT 07 RW 02  
 Kecamatan : Jakenan  
 Kabupaten : Pati  
 Telp : 082132322840  
 Penyelenggara : Yayasan Tarbiyatut Taqwa  
 Mulai operasional : 17 Juni 2005  
 Izin operasional : Kd. 11.18/4/PP.00.4/629/2005<sup>3</sup>

**2. Sumber Daya Manusia**

a. Data Peserta Didik

Tabel 4.1 Data Peserta Didik  
 RA Tarbiyatut Taqwa  
 Sembaturagung Jakenan Pati Tahun  
 Ajaran 2020/2021<sup>4</sup>

KELOMPOK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
A1	9	7	16
A2	6	9	15

<sup>2</sup> Kurikulum RA Tarbiyatut Taqwa, Dokumen I ditetapkan Pada 16Juli 2020, Jakenan Pati, dikutip pada Tanggal 04 Agustus 2020

<sup>3</sup> Kurikulum RA Tarbiyatut Taqwa, Dokumen I ditetapkan Pada 16Juli 2020, Jakenan Pati, dikutip pada Tanggal 04 Agustus 2020

<sup>4</sup> Kurikulum RA Tarbiyatut Taqwa, Dokumen I ditetapkan Pada 16Juli 2020, Jakenan Pati, dikutip pada Tanggal 04 Agustus 2020

B1	7	8	15
B2	10	5	15
<b>JUMLAH</b>	32	29	61

b. Data Tenaga Pendidik.

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik

RA Tarbiyatut Taqwa

Sembaturagung Jakenan Pati Tahun

Ajaran 2020/2021<sup>5</sup>

No	Nama Pendidik	Jabatan
1.	Siti Masrurah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Siti Juwariyah, S.Pd.I	Pendidik
3.	Marfuah, S.Pd.I	Pendidik
4.	Yuli Setyaningrum, S.Pd.I	Pendidik
5.	Nur Aini Hidayatun, S.E	Pendidik
6.	Ani Sumarni	Pendidik
7.	Yayuk Winarsih	Pendidik
8.	Abdul Jalil	Tenaga kebersihan

### 3. Fasilitas Pendidikan (Sarana Prasarana)

Sarana dan prasarana RA Tarbiyatut Taqwa Sembaturagung Jakenan Pati terdiri dari fasilitas ruang, fasilitas alat permainan (APE luar dan APE dalam) dan fasilitas lain-lain

1) Fasilitas Ruang

- Ruang Kelas : 4 ruang
- Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- Ruang Kantor : 1 ruang
- Kamar Mandi : 2 ruang
- Ruang terbuka/ area bermain: 1 ruang
- Ruang tunggu : 1 ruang<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Kurikulum RA Tarbiyatut Taqwa, Dokumen I ditetapkan Pada 16Juli 2020, Jakenan Pati, dikutip pada Tanggal 04 Agustus 2020

<sup>6</sup> Kurikulum RA Tarbiyatut Taqwa, Dokumen I ditetapkan Pada 16Juli 2020, Jakenan Pati, dikutip pada Tanggal 04 Agustus 2020

## 2) Alat permainan

Tabel 4.3  
Alat Permainan RA Tarbiyatut Taqwa  
Sembaturagung Jakenan Pati Tahun Ajaran  
2020/2021<sup>7</sup>

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Ket
1.	Ayunan	1	Set	Baik
2.	Jungkat-jungkit	1	Set	Baik
3.	Prosotan	1	Set	Baik
4.	APE Bahasa	1	Set	Baik
5.	APE Kognitif	1	Set	Baik
6.	APE Agama	1	Set	Baik
7.	APE Motorik	1	Set	Baik
8.	APE Seni	1	Set	Baik
9.	APE Sosem	1	Set	Baik

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Guna memperoleh data mendalam terkait mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam maka dalam hal ini melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 19 Agustus 2020 di RA Tarbiyatut Taqwa Sembaturagung Jakenan Pati khususnya kelas B1 dengan jumlah peserta didik 15 anak, 8 diantaranya adalah anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Menganyam sebagai kegiatan seni yang bagi anak usia dini seni merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan dan membuat mereka bahagia ketika melakukannya. Sebagaimana data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan SM selaku kepala RA Tarbiyatut Taqwa menyatakan bahwa kegiatan

<sup>7</sup> Kurikulum RA Tarbiyatut Taqwa, Dokumen I ditetapkan Pada 16Juli 2020, Jakenan Pati, dikutip pada Tanggal 04 Agustus 2020

menganyam untuk anak usia dini diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Persiapan awal perlu diperhatikan dalam persiapan pembuatan bahan-bahannya. Bahan yang digunakan untuk menganyam harus benar-benar diperhatikan, apakah efektif untuk anak atau justru anak akan kesulitan menggunakannya. Selain itu cara memperolehnya juga menjadi pertimbangan pemilihan bahan.<sup>8</sup>

Setelah tahap persiapan, maka selanjutnya yang dilakukan ialah tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan kegiatan bermain menganyam sebagaimana pemaparan M selaku guru kelas B1 menjeaskan bahwa hal-hal yang dilakukan antara lain: Pertama mempersiapkan bahan/alat, kemudian memperkenalkan kepada anak tentang kegiatan bermain menganyam dan peralatan apa saja yang dibutuhkan, setelah itu mencontohkan dan memberi pengarahannya kepada anak cara membuat anyaman sampai selesai dan menunjukkan hasilnya kepada mereka. Setelah itu meminta anak mempraktekkan menganyam mengikuti seperti apa yang telah guruajarkan. guru mengamati bagaimana anak-anak menggerakkan tangannya dan juga membuat anyaman sesuai pola yang diajarkan. Selain itu memberi reward anak yang mampu menyelesaikan anyamannya dengan baik. Support dan arahan yang lebih intens ditujukan kepada anak-anak yang kesulitan menyelesaikan. Setelah kegiatan menganyam selesai guru mengevaluasi hasil anyaman anak-anak apakah sudah sesuai atau belum. Selain evaluasi terhadap hasil karya anak-anak, guru juga mengevaluasi apakah cara menyampaikan kepada anak-anak mampu diterima atau mereka justru bingung dengan arahan yang diberikan. Selain itu juga mengenai kelebihan dan kekurangan alat/bahan yang saya gunakan serta tujuan dari kegiatan menganyam tadi apakah sudah berhasil mengembangkan kemampuan motorik halus anak atau belum.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> SM, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>9</sup> Marfuah, wawancara oleh penulis, 05 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

Uraian dari M tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan menganyam tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada kegiatan menganyam kelompok B RA Tarbiyatut Taqwa. Peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali pada tema yang berbeda yakni pada tema Aku Hamba Allah.

Adapun hasil observasi yang peneliti laksanakan di RA Tarbiyatut Taqwa Sembaturagung Jakenan Pati yakni sebagai berikut:

a. Obsevasi I

Obyek Penelitian	: Peserta didik kelas B RA Tarbiyatut Taqwa
Lokasi	: Ruang kelas B RA Tarbiyatut Taqwa Jakenan Pati
Pelaksanaan	: Rabu, 05 Agustus 2020 pukul 07.30 WIB-selesai

Kegiatan belajar hari ini diawali dengan berdoa bersama membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran peserta didik. Selanjutnya secara bersama-sama mengucapkan kalimat thoyyibah, asmaul husna, kalimat syahadat, sholawat thibil qulub dan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Sebagai kegiatan pembukaan menyanyi lagu "Anggota Tubuh" dilanjutkan bertadarus melafalkan Q.S Al Kafirun kemudian berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini.<sup>10</sup> Adapun kegiatan awal mengucapkan kalimat thoyyibah, asmaul husna, kalimat syahadat, sholawat thibil qulub dapat dilihat pada gambar 4.1

---

<sup>10</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 05 Agustus 2020, observasi III, lampiran



Gambar 4.1 Mengucapkan kalimat thoyyibah, asmaul husna, kalimat syahadat, sholawat thibil qulub bersama-sama

Masuk pada kegiatan pembelajaran ini guru menyampaikan beberapa macam kegiatan untuk anak, untuk kegiatan ini anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok dengan satu kegiatan untuk masing-masing kelompok.

- 1) Kelompok 1, tugasnya yaitu Menebali tulisan tentang anggota-anggota tubuh: peserta didik menyebutkan gambar anggota tubuh yang ada, kemudian menebali tulisan yang sesuai dengan gambar anggota tubuh tersebut.
- 2) Kegiatan untuk kelompok 2 yaitu Menghubungkan gambar alat-alat kebersihan; peserta didik mengamati 2 kumpulan gambar, yakni gambar anggota tubuh dan alat kebersihannya. Kemudian peserta didik menghubungkan dengan menarik garis (shampo-rambut, sikat gigi-gigi, dsb)
- 3) Kelompok 3 kegiatannya yakni Menganyam dengan origami. Guru menerangkan satu persatu ragam kegiatan dengan memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan anak. Guru juga memperlihatkan dan memperkenalkan peralatan yang akan digunakan anak untuk menganyam, selanjutnya guru memberikan contoh cara menganyam dihadapan anak dengan tehnik anyam satu-satu.

Anak-anak memperhatikan dengan seksama, dan mencoba mengikuti bagaimana cara guru menganyam. Sebagian kecil anak mampu menyelesaikan anyamannya dengan cepat, cermat dan terampil dalam menganyam, sebagian lagi ada yang masih bertanya bagaimana caranya, karena dalam memasukkan pakan kedalam lungsi masih ada yang tidak sesuai dengan pola, dan hasil anyaman banyak lungsi yang terlompati. kemudian guru mengajarkan dengan telaten tentang cara menganyam, hingga mereka mampu menyelesaikan anyamannya dengan telaten dan cermat. Namun juga masih ada seorang anak yang hanya diam, tidak mau menggerakkan tangannya, dan hanya memegang kertas origami yang ada ditangannya tanpa mau berusaha menganyamnya. Melihat hal tersebut guru segera menghampiri anak tersebut dan mengarahkannya untuk memasukkan pakan kedalam lungsi, bahkan tidak segan guru memegang tangan anak tersebut agar ia mau menyelesaikan tugas menganyamnya. Kegiatan menganyam menggunakan kertas dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 menganyam menggunakan kertas lipat /origami

Pada kegiatan menganyam, masih banyak anak yang kesulitan dalam memasukkan pakan ke dalam

lungsi. Sehingga guru pun harus membimbing satu persatu anak yang mengalami kesulitan, oleh karena itu kegiatan ini cukup memakan waktu. Pukul 09.00 WIB bel istirahat berbunyi. Anak membaca doa masuk kamar mandi untuk mencuci tangan dan di lanjutkan dengan membaca doa keluar kamar mandi. selanjutnya doa sebelum makan dan minum. Anak-anak segera istirahat untuk makan bekal dan bermain.<sup>11</sup>

Setelah selesai istirahat untuk makan, anak membaca doa sesudah makan dan minum. Pukul 09.30 WIB bel masuk kembali berbunyi, dan kegiatan selanjutnya ialah penutup yang berlangsung  $\pm 30$  menit. Pada kegiatan ini guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi dan berkemas. guru menanyakan kegiatan apa saja yang sudah anak kerjakan dan evaluasi kegiatan yang sudah terlaksana. guru menyampaikan kegiatan untuk esok hari, dilanjutkan membaca doa janji pulang sekolah dan doa bepergian serta doa naik kendaraan. Terahir, kegiatan di tutup dengan salam. Anak-anak pulang secara bergiliran salim dengan bu guru dan antri untuk mendapatkan reward bintang ditangan.<sup>12</sup> Anak-anak pulang secara bergiliran dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 anak pulang secara bergiliran dan antri dengan tertib mendapatkan reward bintang di tangan

<sup>11</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 05 Agustus 2020, observasi III, lampiran

<sup>12</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 05 Agustus 2020, observasi III, lampiran

## b. Obsevasi II

Obyek Penelitian	: Peserta didik kelas B RA Tarbiyatut Taqwa
Lokasi	: Ruang kelas B RA Tarbiyatut Taqwa Jakenan Pati
Pelaksanaan	: Rabu tanggal 12 Agustus 2020pukul 07.30 WIB- selesai
Tema	: Aku Hamba Allah/ Kesukaanku/ Kesukaan Anak Laki-Laki.

Sesuai RPPH yang telah disusun oleh Marfuah, S.Pd.I sebelumnya,Sebagaimana kegiatan pembelajaran PAUD pada umumnya, kali ini pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB yang ditandai dengan suara bel berbunyi, anak-anak segera berbaris di depan kelas masing-masing dengan dipimpin seorang anak yang bertugas hari ini. Selanjutnya merekapun masuk

Kegiatan diawali dengan mengucapkan dan menjawab salam, doa sebelum belajar dan pengecekan kehadiran. Sebagai materi pembiasaan anak-anak secara bersama-sama mengucapkan kalimat Thoyyibah, Asmaul Husna, Kalimat Syahadat, dan Sholawat Badar. Dilanjutkan dengan Menyanyikan lagu Wajib Indonesia RayadanjugaBertadarus melafalkan Q.S Al Kafirun secara bersama-sama. Kemudian guru pun menyampaikan tentang tema yang dibahas hari ini dan berdiskusi tentang kegiatan saat ini beserta peraturan-peraturan yang harus ditaati, selanjutnyaMenyanyi lagu "Anggota tubuh" dan lagu sesuai tema baru kemudian masuk pada kegiatan inti.<sup>13</sup>Melakukan gerakan dan lagu anggota tubuh dapat dilihat pada gambar 4.4

---

<sup>13</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 12 Agustus 2020, observasi IV, lampiran



Gambar 4.4 kegiatan awal melakukan gerak dan lagu “anggota tubuh”

Kegiatan inti ini dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan 3 kegiatan yang terbagi dalam 3 kelompok kecil. Dimana masing-masing kelompok mengerjakan satu kegiatan, setelah selesai dengan satu kegiatan maka setiap kelompok berganti posisi dan mengerjakan kegiatan yang lain, begitu seterusnya sampai masing-masing kelompok menyelesaikan tiga kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Adapun 3 kegiatan tersebut yakni:

- 1) Melingkari gambar benda yang biasa dipakai/ mainan kesukaan anak laki-laki; pada kegiatan ini anak-anak mengerjakan tugas di LK masing-masing yaitu dengan memilih benda-benda yang biasa dipakai dan juga mainan yang disukai anak laki-laki dengan cara melingkari gambarnya.
- 2) Menggambar anak laki-laki yang memakai baju muslim : anak menyiapkan buku gambar dan pensil masing-masing, kemudian anak diminta menggambar sesuai imajinasi mereka dengan tema anak laki-laki memakai baju muslim. Setelah itu anak diminta menceritakan gambar yang telah dibuat.

Mengayam dengan pita menjadi kitiran/kincir angin mainan kesukaan anak laki-laki.; pada kegiatan menganyam, masing-masing anak diberi 2 lembar pita. Sebelum mulai kegiatan menganyam, untuk menarik

perhatian dan memancing fokus anak, guru terlebih dulu mengajak anak melakukan gerakan tangan “jari dan jempol tangan digoyang”. Setelah itu guru mengenalkan bahan yang digunakan dan memperlihatkan apa yang akan dibuat. Selanjutnya guru mempraktekkan bagaimana cara dan langkah pembuatannya dengan pelan-pelan agar mudah dipahami anak, kemudian guru meminta anak mempraktekkan sebagaimana yg telah dilakukan guru. Dengan arahan dari guru anak-anak mulai menganyam membuat kitiran/kincir angin, melipat pita, memasukkan bagian yang satu kebagian yang lain, serta menindih bagian yang satu dan memasukkan kebagian yang lain sebagaimana yang diajarkan guru. Terlihat sebagian besar dari mereka dengan mudah mengikuti instruksi guru. Mereka mampu menyusun pola anyaman dengan cermat, teliti dan hasilnya cukup rapi. Sebagian anak ada yang mengalami kesulitan dalam menganyam, salah satu diantaranya hanya meletakkan peralatan menganyamnya begitu saja dan berpindah ke kelompok yang lain dan mengajak bermain. Sebagian yang lain berteriak, “tidak bisa bu guru...”. Guru pun segera menghampiri satu persatu anak yang kesulitan tersebut, memberi semangat dengan terus berkata “ayo nak kamu bisa”. Kemudian dengan membimbing dan mengarahkan mereka dalam melipat, menindih dan memasukkan bagian pita yang satu pada bagian yang lain hingga mereka dapat menyelesaikan kegiatan menganyamnya dengan cermat sesuai pola yang diajarkan.



Gambar 4.5 guru membimbing dan mengarahkan anak untuk membuat anyaman dari pita

Pukul 09.00 WIB bel istirahat berbunyi. Anak-anak istirahat untuk makan bekal dan bermain.<sup>14</sup>

a. Penutup

Pukul 09.30 WIB jam istirahat berakhir, anak-anak kembali masuk kelas untuk kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru menanyakan perasaan anak hari ini dan juga berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, selanjutnya guru memberikan pesan-pesan, dan menginformasikan kegiatan untuk esok hari, kegiatan diakhiri dengan berdoa, kemudian ditutup dengan salam, dan kemudian anak-anak pulang secara bergantian sesuai yang ditunjuk guru.<sup>15</sup>



Gambar 4.6 kegiatan penutup guru memberikan pesan-pesan dan menginformasikan kegiatan untuk esok hari

a. Obsevasi III

Obyek Penelitian

: Peserta didik kelas B  
RA Tarbiyatut Taqwa

<sup>14</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 12 Agustus 2020, observasi IV, lampiran

<sup>15</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 12 Agustus 2020, observasi IV, lampiran

Lokasi	: Ruang kelas B RA Tarbiyatut Taqwa Jakenan Pati
Pelaksanaan	: Rabu, 19 Agustus 2020 pukul 07.30 WIB- selesai
Tema	: Hamba Allah/ Kesukaanku/ Benda Kesukaan Anak Perempuan.

Kegiatan belajar kali ini dibuka dengan mengucapkan dan menjawab salam, doa sebelum belajar dan pengecekan kehadiran. Sebagai materi pembiasaan anak-anak secara bersama-sama mengucapkan kalimat thoyyibah, asmaul husna, kalimat syahadat, dan sholawat al kahfi. dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Rayadanjugabertadarus melafalkan Q.S At Tin secara bersama-sama. Kemudian guru pun menyampaikan tentang tema yang dibahas hari ini dan berdiskusi tentang kegiatan hari ini beserta peraturan-peraturan yang harus ditaati, selanjutnyamenyanyi lagu "Kepala, Pundak, Lutut, kaki"<sup>16</sup>



Gambar 4.7 Kegiatan pembukaan bertadarus melafalkan Q.S At Tin berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini

Pukul 08.00 WIB kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada sub sub tema benda-benda

<sup>16</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 19 Agustus 2020, observasi V, lampiran

kesukaan anak perempuan ini, kegiatan inti yang dilakukan ialah:

- 1) Kegiatan Kelompok 1: Meronce manik-manik menjadi gelang kesukaan anak perempuan. Pada kegiatan ini guru menyediakan peralatan diantaranya benang dan manik-manik aneka warna. Tugas peserta didik ialah merangkai/meronce manik-manik menjadi gelang dengan mengurutkan warna sesuai pola yang diperintahkan guru.
- 2) Kegiatan Kelompok 2: Mengelompokkan benda anak perempuan dengan cara mewarnai gambarnya. Kegiatan kedua, anak-anak mendapatkan tugas mengelompokkan gambar benda kesukaan anak perempuan yang ada pada LK dengan cara mewarnainya.

Kegiatan Kelompok 3: Menganyam dengan daun pisang membuat tikar. Sebelum kegiatan menganyam dimulai terlebih dulu guru memberikan gambaran tentang apa yang akan dibuat. Untuk mempersiapkan anak belajar dan bermain menganyam, terlebih dulu guru mengajak anak mengerakkan tangan dan jari-jarinya supaya tidak kaku dengan bernyanyi “buka tutup” dan “tepek hebat”. Setelah kesiapan anak-anak sudah dibangun, maka guru mengarahkan anak untuk merobek daun tersebut sehingga daun tersebut memiliki bagian ujung yang terpecah menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian yang telah dirobek itulah yang akan dianyam oleh anak. selanjutnya guru mengarahkan dan memberi contoh kepada anak bagaimana langkah-langkah menganyam, bagian mana yang harus di tindh dan bagian mana yang harus diangkat.

Dalam menganyam menggunakan media daun pisang ini ada beberapa anak yang mengalami kesulitan saat mulai merobek daun, ada yang daunnya dirobek sampai menjadi beberapa bagian kecil, ada juga yang merobeknya kebawah kebanyakan/kepanjangan sampai daunnya hampir putus. Namun ada juga yang sekali diarahkan guru langsung bisa

menyelesaikan sendiri membuat anyaman tikar dengan daun pisang tersebut. Bel jam istirahat berbunyi namun masih ada satu anak yang belum menyelesaikan anyamannya. Ia hanya memegang daun miliknya dan berkata “aku tidak bisa bu guru”. Bu guru tersenyum dan segera menghampiri tanpa marah, justru dengan telaten mendampingi, membimbing, mengarahkan dan terus menyemangati anak tersebut bagaimana langkah-langkahnya sampai anak tersebut benar-benar tahu caranya mana yang harus ditumpang, mana yang ditim dih dan mana yang harus dilipat. Hingga anak tersebut yang awalnya belum bisa menganyam sendiri dapat menyelesaikan anyamannya tersebut dengan arahan dan bimbingan guru. baru setelah itu ia pun istirahat dan menyusul teman-teman yang sedang bermain.<sup>17</sup>



Gambar 4.8 Guru memberikan contoh cara dan langkah-langkah menganyam dengan daun pisang

Pukul 09.30 WIB bel berbunyi, anak-anak masuk kelas untuk kegiatan akhir. Kegiatan penutup kali ini diisi dengan guru menanyakan perasaan anak-anak selama seharian ini, berdiskusi tentang kegiatan anak yang sudah dilakukan, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, kemudian guru menginformasikan kegiatan besok hari. Kegiatan pun ditutup dengan berdoa, salam, dan pulang.<sup>18</sup> Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.9

<sup>17</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 19 Agustus 2020, observasi V, lampiran

<sup>18</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 19 Agustus 2020, observasi V, lampiran



Gambar 4.9 Kegiatan penutup, diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan selama sehari

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan juga observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Sembaturagung Jakenan Pati dilaksanakan dengan tahapan:

- a. Tahap perencanaan; Menyusun Rpph dan mempersiapkan bahan
- b. Tahap pelaksanaan;
  - 1) Menyiapkan alat dan bahan sesuai rencana
  - 2) Memberi pengarahan dan contoh cara menganyam
  - 3) Memberi kesempatan anak untuk menganyam
  - 4) Mengawasi dan mengamati proses anak-anak menganyam
  - 5) Memotivasi dan *mensupport* anak-anak dalam menyelesaikan kegiatan menganyam
  - 6) Mengevaluasi hasil anyaman anak-anak
- c. Mengevaluasi kegiatan; alat/bahan yang digunakan, cara penyampaian dan pencapaian tujuan kegiatan menganyam.

## 2. Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara dengan MR guru kelas B1 yang memaparkan bahwa adapun manfaat kegiatan menganyam diantaranya peserta didik semakin telaten dan terampil dalam

koordinasi mata dan tangan, konsentrasi anak juga semakin meningkat.<sup>19</sup>

Data tentang perkembangana motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di RA Tarbiyatu Taqwa diantaranya penulis peroleh mealui observasi, wawancara dan juga dokumen administrasi kelas lainnya. Berikut pemaparan tentang perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

Guru menerangkan satu persatu ragam kegiatan dengan memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan anak. Guru juga memperlihatkan dan memperkenalkan peralatan yang akan digunakan anak untuk menganyam, selanjutnya guru memberikan contoh cara menganyam dihadapan anak dengan tehnik anyam satu-satu. Anak-anak memperhatikan dengan seksama, dan mencoba mengikuti bagaimana cara guru menganyam. Beberapa anak mampu menyelesaikan anyamannya dengan cepat, cermat dan terampil dalam menganyam, sebagian lagi ada yang masih bertanya bagaimana caranya, karena dalam memasukkan pakan kedalam lungsi masih ada yang tidak sesuai dengan pola, dan hasil anyaman banyak lungsi yang terlompati. kemudian guru mengajarkan dengan telaten tentang cara menganyam, hingga mereka mampu meyelesaikan anyamannya dengan telaten dan cermat.<sup>20</sup>

Pada obserasi berikutnya, menganyam baling-baling dengan pita terlihat sebagian besar dari peserta didik dengan mudah mengikuti instruksi guru. Mereka mampu menyusun pola anyaman dengan cermat, teliti dan hasilnya cukup rapi. Sebagian anak ada yang mengalami kesulitan dalam menganyam, salah satu diantaranya hanya meletakkan peralatan mengayamanya begitu saja dan berpindah ke kelompok yang lain dan mengajak bermain. Sebagian yang lain berteriak, “tidak bisa bu guru...”. Kemudian dengan membimbing dan mengarahkan mereka dalam melipat, menindih dan memasukkan bagian pita

---

<sup>19</sup> Marfuah , wawancara oleh penulis, 05 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>20</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 05 Agustus 2020, observasi III, lampiran

yang satu pada bagian yang lain hingga mereka dapat menyelesaikan kegiatan menganyamnya dengan cermat sesuai pola yang diajarkan.<sup>21</sup>

Dalam menganyam menggunakan media daun pisang ini ada beberapa anak yang mengalami kesulitan saat mulai merobek daun, ada yang daunnya dirobek sampai menjadi beberapa bagian kecil, Namun ada juga yang sekali diarahkan guru langsung bisa menyelesaikan sendiri membuat anyaman tikar dengan cepat dan cermat dengan hasil yang cukup rapi dengan daun pisang tersebut.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas juga ditunjang dengan dokumen penilaian harian peserta didik pada Rabu 19 Agustus 2020. Dari dokumen tersebut diperoleh data bahwa 5 anak memiliki capaian BSB (Berkembang Sangat Baik) yang artinya anak mampu menyelesaikan sendiri kegiatan dengan rapi dan cermat sesuai instruksi guru. 7 anak memiliki capaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yakni anak dapat menyelesaikan menganyam dengan baik dengan sedikit arahan dari guru. Sementara 2 anak memiliki capaian MB (Mulai Berkembang) yakni anak mampu mengikuti kegiatan menganyam dengan bantuan dari guru. Sedangkan 1 dengan capaian BB (Belum Berkembang) karena anak tidak mau mengikuti kegiatan menganyam.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian data dari hasil observasi wawancara dan juga dokumen penilaian harian diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam berkembang dengan cukup baik dengan capaian anak rata-rata adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan).Capaian tersebut dapat dimasukkan dalam kriteria berikut:

1. Koordinasi mata dan tangan (kecermatan): 5 anak memiliki capaian BSB (Berkembang Sangat Baik)

---

<sup>21</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 12 Agustus 2020, observasi IV, lampiran

<sup>22</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 19 Agustus 2020, observasi V, lampiran

<sup>23</sup> Penilaian Harian , di kutip penulis 19 Agustus 2020, Penilaian Harian III, Lampiran

yang artinya anak mampu menyelesaikan sendiri kegiatan dengan rapi dan cermat sesuai instruksi guru. Anak mampu menganyam sendiri dengan melihat apa yang diajarkan guru kemudian anak mempraktekkan dengan meniru melipat, menindih, menumpang dan memasukkan satu persatu bagian dalam membuat anyaman.

2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (keterampilan): 7 anak memiliki capaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yakni anak dapat menyelesaikan menganyam dengan baik dengan sedikit arahan dari guru.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati**

Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung ialah hal-hal yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat terjadinya sesuatu. Maka dalam pembahasan ini menjelaskan tentang faktor pendukung dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa.

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa antara lain:

#### **1) Guru yang kompeten**

Guru/ pendidik yang kompeten serta sabar dan telaten merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menganyam ini. hal ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan menganyam pada rabu, 12 Agustus 2020.

Peneliti dapat melihat Guru segera menghampiri satu persatu anak yang kesulitan tersebut dan dengan telaten membimbing dan mengarahkan mereka dalam memasukkan pakan satu persatu hingga mereka dapat menyelesaikan kegiatan menganyamnya.<sup>24</sup> Hal ini sejalan dengan penuturan Zia Almira peserta didik kelas B1 “Aku minta bantuan bu guru. Kan bu guruku baik, kalau aku tidak bisa bu guru tidak marah, tapi aku diajari caranya pelan-pelan, aku mendengarkan dan melihat dengan baik sampai aku akhirnya bisa dech menganyamnya.”<sup>25</sup>

## 2) Sarana prasarana yang mendukung

Salah satu faktor pendukung terlaksana kegiatan menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa yakni tersedianya sarana prasarana yang memadai. SM menjelaskan bahwa **sarana** prasarana yang meliputi media pembelajaran untuk kegiatan menganyam yang disediakan oleh lembaga, seperti alat peraga menganyam dari busa hati, kertas lipat, maupun kertas asturo. Begitu juga untuk media dari bahan alam kalau dibutuhkan dari lembaga juga siap untuk menyediakan tanpa membebankan ke walimurid.<sup>26</sup>

## 3) Suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif sangat membantu terlaksananya kegiatan menganyam ini untuk berjalan dengan lancar. Sebagaimana diungkapkan oleh SM yang menyatakan bahwa:

<sup>24</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 12 Agustus 2020, observasi IV, lampiran

<sup>25</sup> Zia Almira, wawancara oleh penulis, 05 Agustus 2020, wawancara 4, transkrip

<sup>26</sup> Siti Masruroh, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

*“Kalo untuk faktor pendukung salah satunya yaitu suasana kelas yang cukup kondusif, karena kami menggunakan model pembelajaran kelompok, maka dalam melakukan kegiatan pembelajaran satu kelas yang berjumlah sekitar 15 anak itu dibagi menjadi 3 kelompok kecil dan tiap kelompok mempunyai tugas masing-masing dan sehingga kelas tetap kondusif dan tidak mudah gaduh.”<sup>27</sup>*

#### 4) Peran serta orang tua

Komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting untuk membantu dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan anak. hal ini berdasarkan penjelasan dari MR bahwa:

*“Bagi saya peran orang tua sangat membantu dalam kegiatan ini meskipun tidak secara langsung, biasanya setiap ada kegiatan di sekolah kami selalu mengkomunikasikan dengan orang tua, supaya orangtua juga ikut berperan serta dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. seperti halnya kegiatan menganyam ini. setelah kami mengajarkan anak di sekolah, saat dirumah orang tua juga mengajak anak untuk mengulangi kegiatan tersebut.”<sup>28</sup>*

#### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu membuat sesuatu hal bisa

---

<sup>27</sup> Siti Masruroh, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>28</sup> Marfuah, wawancara oleh penulis, 05 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan.

Adapun faktor penghambat dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa antara lain:

- 1) Kurangnya ketertarikan anak pada kegiatan menganyam

Mengenai faktor penghambat dalam kegiatan ini Siti Masruroh, S.Pd.I selaku kepala RA Tarbiyatut Taqwa memaparkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam kegiatan menganyam ini diantaranya anak kurang begitu berminat mbak, karena menurut mereka menganyam itu sulit.<sup>29</sup> Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelompok B1 yang menyatakan “Aku gak suka, aku pusing, ada yang ditumpang ada yang ditindih, aku jadi bingung. Aku maunya main mobil-mobilan, jadi. Ya aku pegangan saja terus sampai bu guru mau mengajarku”<sup>30</sup>

Pemaparan yang senada juga disampaikan oleh Marfuah, S.Pd.I selaku guru kelas B1 RA Tarbiyatut Taqwa bahwa salah satu kendala yang dihadapi yaitu anak-anak tidak begitu tertarik dengan kegiatan menganyam. Mereka lebih memilih permainan lain yang mereka sukai.<sup>31</sup> Hal ini sejalan dengan keterangan dari Erna Wati, wali murid kelas B1 yang menyatakan

*“Awalnya sih dia ga mau mbak, katanya Sulit. Memang anak saya itu kalau diminta melakukan dan memperhatikan sesuatu yang tidak disukai itu dia sangat sulit mbak, harus*

---

<sup>29</sup> Siti Masruroh, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>30</sup> Fawwaz Nuril Irsyad, wawancara oleh penulis, 12 Agustus 2020, wawancara 6, transkrip

<sup>31</sup> Marfuah, wawancara oleh penulis, 05 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip

*diikuti dulu maunya apa, biasanya dia maunya belajar sambil bawa mobil-mobilan, atau dia main dulu, baru setelah itu dia mau memperhatikan. Itupun tidak dengan sungguh-sungguh.”<sup>32</sup>*

- 2) Kesulitan anak untuk fokus dan mengikuti arahan

Kurangnya fokus anak saat kegiatan menganyam dipaparkan oleh Asyifa Luna Putri peserta didik kelompok B1 “Ya kalau aku mau memperhatikan bu guru enggak sulit juga, tapi teman-teman yang gak mau memperhatikan mereka ga bisa menganyam, lama banget gak selesai-selesai buat tikarnya.”<sup>33</sup> Hasil observasi juga menunjukkan masih ada seorang anak yang hanya diam, tidak mau memperhatikan arahan guru dan juga tidak mau menggerakkan tangannya, dia hanya memegang kertas yang ada ditangannya tanpa mau berusaha menganyamnya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Erna Wati, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2020, wawancara 7, transkrip

<sup>33</sup> Asyifa Luna Putri, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2020, wawancara 8, transkrip

<sup>34</sup> KBM, Observasi oleh penulis, 5 Agustus 2020, observasi III, lampiran

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Motorik halus adalah pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus merupakan gerakan yang melatih otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi tangan dan mata untuk merangsang kelenturan gerakan motorik halus anak untuk menyiapkan anak pada pendidikan selanjutnya.<sup>35</sup> Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan kompetensi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk itu perlu stimulasi yang sesuai, efektif dan menyenangkan yang dapat membantu berkembangnya motorik halus anak usia dini. Dalam hal ini RA Tarbiyatut Taqwa menerapkan kegiatan bermain menganyam sebagai upaya menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini.

Supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, untuk itu perlu perencanaan yang benar-benar matang. Menurut penulis, pelaksanaan kegiatan bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa telah disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Peralatan dan juga media pembelajaran yang dibutuhkan disiapkan sebaik mungkin. Perencanaan tersebut disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang digunakan sebagai acuan pendidik pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain perencanaan, langkah dalam menerapkan kegiatan bermain menganyam ini juga

---

<sup>35</sup>Made Samiati, dkk. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus *e-Journal PGPAUD*, Vol.3 (1), 2015.

dirancang sistematis supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan antara lain sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan; Menyusun Rpph dan mempersiapkan bahan
- b. Tahap pelaksanaan;
  - 1) Menyiapkan alat dan bahan sesuai rencana
  - 2) Memberi pengarahan dan contoh cara menganyam
  - 3) Memberi kesempatan anak untuk menganyam
  - 4) Mengawasi dan mengamati proses anak-anak menganyam
  - 5) Memotivasi dan *mensupport* anak-anak dalam menyelesaikan kegiatan menganyam
  - 6) Mengevaluasi hasil anyaman anak-anak
- c. Mengevaluasi kegiatan; alat/bahan yang digunakan, cara penyampaian dan pencapaian tujuan kegiatan menganyam.

Langkah-langkah dalam kegiatan menganyam yang dilaksanakan di RA Tarbiyatut Taqwa tersebut sejalan dengan penjelasan Anita tentang pembelajaran melalui kegiatan menganyam dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Mengenai langkah-langkah dalam kegiatan menganyam Anita memaparkan dalam sebuah perencanaan kegiatan yang dirumuskan dalam Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam antara lain: a) Menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum; b) Merumuskan tujuan pembelajaran; c) Merencanakan materi pembelajaran; d) Merencanakan sumber untuk belajar; e) Menyiapkan media pembelajaran; f) Menyusun langkah-langkah pembelajaran; g) Merencanakan alokasi waktu pembelajaran; h) Merencanakan pemberian tugas; i) Merencanakan pengembangan kreativitas dalam bentuk pemberian tugas membuat anyaman buah jeruk, wortel, ikan dan pakaian;

- j) Merencanakan penataan ruangan dan fasilitas belajar;  
 k) Merencanakan prosedur dan jenis penilaian; dan l) membuat alat-alat penilaian.<sup>36</sup>

## **2. Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembauragung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati**

Sebagaimana penelitian yang penulis laksanakan tentang mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati telah diperoleh data-data yang telah dipaparkan dalam pembahasan diatas menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B1 RA Tarbiyatut Taqwa Sembaturagung Jakenan Pati yang berkembang dengan pelaksanaan kegiatan bermain menganyam diantaranya yaitu :

1. Koordinasi mata dan tangan (kecermatan): 5 anak memiliki capaian BSB (Berkembang Sangat Baik) yang artinya anak mampu menyelesaikan sendiri kegiatan menganyam dengan rapi dan cermat sesuai instruksi guru.
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (keterampilan): 7 anak memiliki capaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yakni anak dapat menyelesaikan menganyam dengan baik dengan sedikit arahan dari guru.

Pencapaian aspek motrik halus anak usia dini tersebut sesuai dengan pendapat Susanto yang menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak

---

<sup>36</sup> Anita, dkk. Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 1 Matan Hilir Selatan Ketapang URL <https://media.neliti.com/media/publications/190392-ID-peningkatan-motorik-halus-pada-anak-usia.pdf>

memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.<sup>37</sup>

Capaian perkembangan motorik halus peserta didik kelompok B1 RA Tarbiyatut Taqwa desa Sembaturagung Jakenan Pati tersebut sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus anak usia dini sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam aspek motorik halus anak usia dini antara lain:

1. Anak mampu melakukan gerakan mata, tangan secara terkoordinasi
2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik, motorik dengan aturan
3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.<sup>38</sup>

Menurut pandangan penulis hasil capaian perkembangan anak kelompok B1 RA Tarbiyatut Taqwa dalam aspek motorik halus setelah melaksanakan kegiatan menganyam dapat tercapai dan berkembang dengan baik karena pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan dengan cara pendidik memperlihatkan dan memberikan contoh langkah-langkah dalam menganyam kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meniru langkah-langkah yang pendidik ajarkan. Begitu pula dengan kemampuan anak dalam menggerakkan tangan kanan dan kiri dengan terampil, teliti dan cermat, semua tak luput dari bimbingan, arahan dan juga ketelatenan pendidik/guru sehingga peserta didik dapat

---

<sup>37</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 164

<sup>38</sup>Permendikbud 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD± Lampiran, <https://www.paud.id>> 2015/03>document

menyelesaikan anyamannya dengan hasil rapi dan memuaskan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati**

Pelaksanaan kegiatan mengembangkan motorik halus anak melalui bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Jakenan Pati tak lepas dari faktor-faktor mempengaruhinya. Baik faktor pendukung yang membantu kegiatan berjalan dengan lancar, maupun faktor penghambat yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Diantara faktor-faktor tersebut antara lain:

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor-faktor yang dapat membantu terlaksananya kegiatan bermain menganyam di RA Tarbiyaut Taqwa desa Sembaturagung Jakenan Pati sehingga dapat berjalan dengan lancar antara lain sebagai berikut:

##### **1) Guru yang kompeten**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>39</sup> Guru yang kompeten hendaknya memiliki 4 kompetensi yang salah satunya yakni kompetensi pedagogik. kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Terdapat 7 aspek dalam kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai, yaitu 1) Menguasai Karakteristik para peserta didik, 2) Menguasai Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum, 4) Memanfaatkan

---

<sup>39</sup>Baharun, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *At-Tajdid Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol.6 (1), 2017.32

TIK untuk kepentingan pembelajaran, 5) Pengembangan potensi para peserta didik 6) Cara berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik, dan 7) Menyelenggarakan Penilaian dan evaluasi belajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di kelompok B1 RA Tarbiyatut Taqwa, dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini guru kelompok B1 RA Tarbiyatut Taqwa terbukti memiliki kompetensi pedagogik tersebut yakni beliau mampu mengenali karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum, menstimulasi Perkembangan potensi para peserta didik terutama dalam mengembangkan motorik halus peserta didik dengan sabar dan juga telaten dalam membimbing dan juga mengarahkan peserta didik dalam membuat anyaman dengan berbagai bahan yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Pendidik juga empatik dan santun kepada peserta didik, serta telah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi belajar.

2) Sarana prasarana yang mendukung

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Sarana pendidikan pada lembaga PAUD terdiri dari 3 kelompok besar yaitu: bangunan dan

---

<sup>40</sup>Theresia Alviani Sum, Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai, *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2(1), 2019:59

perabotan sekolah; alat pelajaran yang terdiri dari buku, alat-alat peraga, dan laboratorium; media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.<sup>41</sup> Dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa ini sarana prasarana yang meliputi media pembelajaran untuk kegiatan menganyam diantaranya alat peraga menganyam dari pita, busa hati, kertas lipat, kertas asturo dan juga media-media dari bahan alam seperti daun pisang dll.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis menarik garis besar bahwa kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini metode yang digunakan harus mampu menarik perhatian dan minat peserta didik. Selain itu penggunaan media juga mempengaruhi ketertarikan peserta didik akan kegiatan pembelajaran tersebut. Seperti halnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain menganyam ini, anak menjadi lebih tertarik dan bersemangat dengan media yang berbedabeda. Selain untuk menarik perhatian peserta didik penggunaan media yang bermacam-macam menjadikan kegiatan bermain menganyam ini menjadi tidak monoton.

### 3) Suasana kelas yang kondusif

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup hanya berbekal tentang kurikulum, metode pembelajaran, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, namun guru juga hendaknya dapat menciptakan dan

---

<sup>41</sup>Nurhasanah, Pengembangan Sarana Kegiatan dan Sumber Belajar di Taman Kanak-Kanak, *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12(1)*, 2018,48

mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi peserta didik agar tercipta iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>42</sup> Sebagaimana diatur dalam Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang rasio perbandingan guru dan peserta didik Usia 4-6 tahun adalah maksimal 1: 15.<sup>43</sup>

Mengacu pada permendikbud tersebut RA Tarbiyatut Taqwa sudah sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini dengan jumlah siswa 15 anak dalam satu kelas. Dengan jumlah tersebut guru juga mampu mengelola kelas menjadi lebih kondusif dengan menggunakan model belajar kelompok yakni dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang berbeda pada setiap kelompok.

Menurut pandangan penulis, dengan jumlah rasio yang sesuai antara pendidik dan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dalam satu kelas menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Tak terkecuali dalam mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui kegiatan bermain menganyam, peserta didik lebih mudah berkonsentrasi pada kegiatan tersebut dan pendidik juga lebih bisa

---

<sup>42</sup>Abdul Hamid Wahid, dkk. Managemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif: Upaya Peningkatan Belajar Siswa, *Jurnal Al-Fikrah. Vol V (2).*2017. 191

<sup>43</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

fokus dalam membimbing peserta didik terutama peserta didik dengan tingkat konsentrasi yang rendah.

4) Peran serta orangtua

Orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.<sup>44</sup> Adapun peran serta kegiatan mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui bermain menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa yakni setelah guru mengajarkan menganyam di sekolah, dirumah orang tua juga mengajak anak untuk mengulangi kegiatan tersebut.

Anak membutuhkan dukungan dan peran penting orang tua untuk tumbuh kembangnya yang optimal, untuk itu dalam masa belajarnya di lembaga pendidikan perlu adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk membantu dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan anak. Dengan adanya dukungan dan kerja sama dengan orang tua khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menganyam ini, stimulasi yang diberikan kepada anak di sekolah dan di rumah saling berkesinambungan, hal tersebut akan membuat gerakan-gerakan halus anak menjadi lebih luwes dan terampil, sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi lebih optimal.

---

<sup>44</sup> Novrinda, dkk. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia*, Vol.2 (1).2017. 41

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam di RA Tarbiyat Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati antara lain yaitu guru yang kompeten yang mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai tingkat perkembangan motorik halus sesuai yang diinginkan. selanjutnyayakni sarana prasarana salah satunya yakni media pembelajaran yang bermacam-macam yang dapat menarik perhatian peserta didik dan juga kegiatan menganyam menjadi lebih bervariasi. Selain itu suasana kelas yang kondusif menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan juga peran serta orangtua yang membuat stimulasi berkesinambungan di sekolah dan juga di rumah, sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi lebih optimal.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun hal-hal yang menghambat dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui bermain menganyam di RA Tarbiyat Taqwa desa Sembaturagung Jakenan Pati diantaranya:

- 1) Kurangnya ketertarikan anak pada kegiatan menganyam

Salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui bermain menganyam yaitu anak kurang begitu berminat dan tidak tertarik pada kegiatan menganyam, karena menurut mereka menganyam itu sulit. Materi yang terlalu sulit maupun terlalu mudah untuk anak dapat membuat anak kehilangan minat belajarnya.<sup>45</sup> minat dapat diartikan sebagai

---

<sup>45</sup>

<https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/verena-diandra/minat-belajar-kurang-8-penyebab-anak-memiliki-minat-belajar-rendah>

suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang anak. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada bila mereka merasa bosan. Lagi pula jika anak-anak tidak gembira pada suatu kegiatan mereka akan berusaha seperlunya saja.<sup>46</sup>

Pada penelitian yang penulis lakukan di kelompok B1 RA Tarbiyatut Taqwa, peneliti menemukan bahwa anak yang tidak tertarik pada kegiatan menganyam cenderung enggan untuk berusaha menyelesaikan anyamannya, hanya melakukan semaunya dan lebih memilih melakukan aktifitas yang lain atau bermain atau menyibukkan diri sendiri. Hal ini tentu saja menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam ini menjadi terhambat dan tujuan pembelajaran pencapaiannya kurang maksimal. Maka untuk mengatasi hal tersebut memerlukan perhatian ekstra dari pendidik untuk mengarahkan anak dan membuatnya tertarik dengan kegiatan menganyam yang sedang dilaksanakan.

- 2) Kesulitan anak untuk fokus dan mengikuti arahan

Salah satu karakteristik anak usia dini Anak memiliki daya perhatian yang pendekkecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan. Anak masih sulit untuk duduk dan memerhatikan sesuatu dalam

---

<sup>46</sup>Nigita Hardika, Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Selama Masa Pandemi Di Kelurahan Lanjas KecamatanTeweh Tengah Kabupaten Barito Utara, *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* Vol. 17 No. 1, 2021, 34 URL <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/download/3325/2654>

jangka waktu yang lama.<sup>47</sup> Begitu halnya yang terjadi di RA Tarbiyatut Taqwa ketika kegiatan menganyam, ada sebagian anak yang tidak mau fokus memperhatikan arahan dari guru, sehingga mereka kesulitan dalam mempraktekkan langkah dalam menganyam.

Rentang konsentrasi anak usia dini yang masih terbatas, sering kali membuat anak kehilangan fokus dalam belajar, begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan bermain menganyam di kelompok B1 RA Tarbiyatut Taqwa, peneliti dapat melihat anak dengan daya konsentrasi rendah mengalami kesulitan untuk mengikuti instruksi pendidik/guru dalam kegiatan menganyam tersebut, hal ini membuat kegiatan sehingga pendidik/guru harus memberikan perhatian lebih untuk mengembalikan konsentrasi belajar anak supaya anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menganyam di RA Tarbiyatut Taqwa Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati diantaranya yaitu Kurangnya ketertarikan anak pada kegiatan menganyam yang menurut mereka menganyam itu sulit, sehingga anak lebih memilih melakukan aktifitas yang lain seperti bermain atau menyibukkan diri sendiri. Selain itu kesulitan anak untuk fokus dan mengikuti arahnya yakni anak dengan daya konsentrasi rendah mengalami kesulitan untuk mengikuti instruksi pendidik/guru dalam kegiatan menganyam, hal ini menjadikan kegiatan menganyam menjadi

---

<sup>47</sup>Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi, 2005), 2-8.

terhambat dan tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai dengan tidak maksimal.

